**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat digantikan oleh apapun. Sehat tidak didapatkan secara *instant*, melainkan melalui usaha baik berupa pengobatan maupun berperilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah adanya fasilitas kesehatan berupa rumah sakit.

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. (S.Juni, 2015)

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang didalamnya terdapat bangunan, peralatan, manusia (petugas, pasien dan pengunjung) dan kegiatan pelayanan kesehatan, ternyata disamping dapat menghasilkan dampak positif berupa produk pelayanan yang baik terhadap pasien, juga dapat menimbulkan dampak negatif berupa pengaruh buruk kepada manusia seperti pencemaran lingkungan, sumber pencemaran penyakit dan menghambat proses penyembuhan dan pemulihan penderita. (Wulandari & Wahyudin, 2018)

Sanitasi rumah sakit adalah upaya penyehatan dan pengawasan lingkungan rumah sakit yang mungkin beresiko menimbulkan penyakit dan gangguan kesehatan masyarakat sehingga tercipta derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pemerintah telah mengatur persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1204/Menkes/SK/X/2004. Salah satu bentuk persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit adalah ditinjau dari segi penyehatan ruang dan bangunan rumah sakit.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit terbagi menjadi dua jenis berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Perbedaan antara rumah sakit umum dan rumah sakit khusus terletak pada jenis pelayanan dimana rumah sakit umum melayani pelayanan kesehatan untuk semua bidang dan jenis penyakit sementara rumah sakit khusus hanya melayani pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu.

Rumah Sakit Paru Manguharjo merupakan salah satu contoh rumah sakit khusus yang berada di Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Rumah sakit yang resmi berdiri pada tahun 2014 ini termasuk rumah sakit tipe C dengan pelayanan khusus berupa pengobatan penyakit saluran pernafasan. Sebagaimana rumah sakit pada umumnya, rumah sakit ini juga berupaya melakukan pengendalian lingkungan. Dari data hasil pemeriksaan angka kuman udara pada bulan Juni 2018, didapatkan hasil yaitu ruang poli paru sebanyak 21 CFU/m3, ruang operasi sebanyak 11 CFU/m3 dan ruang laboratorium sebanyak 18 CFU/m3. Sementara ruang instalasi rawat inap belum pernah dilakukan pemeriksaan angka kuman udara. Dari data diatas didapatkan fakta bahwa angka kuman udara di ruang operasi melebihi konsentrasi maksimum yaitu 10 CFU/m3.

Pada data lapangan yang telah didapat, ruang operasi sebagai ruangan vital dimana terjadi proses pembedahan memiliki kadar angka kuman udara melebihi nilai ambang batas. Hal ini dapat menyebabkan munculnya penularan infeksi melalui luka terbuka yang muncul akibat proses pembedahan. Selain ruang operasi, ruang rawat inap juga memegang peran penting dalam proses penularan penyakit pada keluarga pasien terutama untuk pasien dengan penyakit menular. Kondisi fisik bangunan maupun lingkungan dapat mendukung munculnya infeksi nosokomial apabila tidak diperhatikan dan disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil Tugas Akhir dengan judul “STUDI PENYEHATAN RUANG BANGUNAN DI RUANG OPERASI DAN INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT PARU MANGUHARJO TAHUN 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana upaya penyehatan ruang bangunan Rumah Sakit Paru Manguharjo khususnya di ruang operasi dan Instalasi Rawat Inap dan mengidentifikasi potensinya menuju infeksi nosokomial.

1. **IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH**
2. Identifikasi Masalah

Dalam penyehatan ruang bangunan rumah sakit, terdapat parameter yang perlu dipantau agar kondisi kesehatan lingkungan rumah sakit tetap terjaga. Beberapa parameter yang harus diawasi adalah :

1. Kondisi fisik bangunan, meliputi kondisi lantai, dinding, ventilasi, atap, langit-langit, konstruksi, pintu, fasilitas damkar dan fasilitas sanitasi rumah sakit.
2. Kondisi fisik lingkungan, meliputi pencahayaan, kebisingan, suhu dan kelembaban serta angka kuman udara.
3. Metode desinfeksi ruangan meliputi jenis desinfektan, waktu desinfeksi dan metode desinfeksi ruangan rumah sakit.
4. Potensi munculnya infeksi nosokomial
5. Pembatasan Masalah

Batasan dari masalah ini adalah mengidentifikasi upaya penyehatan ruangan khususnya ruang operasi dan Instalasi Rawat Inap Kelas I, II, III dan ruang khusus Infeksius, mengidentifikasi metode desinfeksi ruang dan mengidentifikasi potensinya menuju infeksi nosokomial.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana penyehatan ruang bangunan khususnya ruang operasi dan Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Paru Manguharjo?”

1. **TUJUAN PENELITIAN**
2. Tujuan Umum

Mengidentifikasi penyehatan ruangan khususnya di ruang operasi dan Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Paru Manguharjo dan mengidentifikasi potensinya menuju infeksi nosokomial.

1. Tujuan Khusus
   1. Menilai kondisi fisik bangunan ruang operasi dan Instalasi Rawat Inap meliputi kondisi lantai, dinding, ventilasi, atap, langit-langit, konstruksi, pintu, fasilitas damkar dan fasilitas sanitasi.
   2. Menilai kondisi fisik lingkungan ruang operasi dan Instalasi Rawat Inap meliputi pencahayaan, kebisingan, suhu dan kelembaban serta angka kuman udara.
   3. Mengidentifikasi proses desinfeksi di ruang operasi dan Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Paru Manguharjo.
   4. Mengidentifikasi potensi munculnya infeksi nosokomial bagi orang-orang yang berada di ruang operasi dan Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Paru Manguharjo.
2. **MANFAAT PENELITIAN**
3. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi bagi rumah sakit guna meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit khususnya dilihat dari segi penyehatan ruang dan bangunan.

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai penyehatan ruang dan bangunan yang tepat untuk diterapkan di tempat kerja di waktu yang akan datang,

1. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian.